

**BAHASA INDONESIA RAGAM SMS PADA HARIAN
PALOPO POS**

SKRIPSI



OLEH

**SUNARDIN
4508102084**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2011

**BAHASA INDONESIA RAGAM SMS PADA HARIAN
PALOPO POS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan*

BUSUWA

OLEH

**SUNARDIN
4508102084**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Nopember 2011

Skripsi Atas Nama : Sunardin

No. Stambuk : 4508102084



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

Sekretaris : **Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum.**

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

4. Asdar, S.Pd., M.Pd.

FKIP

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : BAHASA INDONESIA RAGAM SMS PADA HARIAN
PALOPO POS

NAMA MAHASISWA : SUNARDIN

NOMOR STAMBUK : 4508102084

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Thamrin Abduh, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.



ABSTRAK

Sunardin, 2011. *Bahasa Indonesia Ragam SMS pada Harian Palopo Pos.* (dibimbing oleh Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.).

Variasi bahasa yang dipergunakan dalam bahasa SMS pada *Harian Palopo Pos* mempunyai corak tersendiri yang pemilihannya bergantung pada sikap penulisnya. Sikap itu dipengaruhi oleh pokok persoalan yang hendak disampaikan serta tujuan penyampaian itu sendiri oleh penulis SMS. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada *Harian Palopo Pos* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Karakteristik ragam bahasa yang cenderung digunakan oleh para penulis SMS yakni, penggunaan simbol/ penyingkatan kata, penyisipan istilah, penghilangan kata penghubung atau konjungsi, campur kode, kata sapaan, dan santun bahasa. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ragam bahasa Indonesia dalam SMS, yaitu faktor sosial, dalam hal ini adanya pertimbangan-pertimbangan penulis SMS terhadap situasi dalam kondisi pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat yang masih terikat oleh tata krama dalam berbahasa. Selaian itu adanya efisiensi waktu dan tenaga sehingga timbul adanya faktor penghematan. Penelitian bahasa media cetak merupakan penelitian yang sudah mengalami perkembangan dan sudah banyak peneliti yang melakukan analisis tersebut. Namun, penelitian yang lebih khusus pada bahasa Indonesia ragam SMS pada *Harian Palopo Pos* belum banya dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih sangat sederhana dan masih banyak terdapat kekurangan, baik hal menemukan bentuk-bentuk ragam bahasa maupun faktor-faktor penyebab timbulnya bahasa Indonesia ragam SMS. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, secara khusus bagi perkembangan bahasa Indonesia melalui media cetak dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan bandingan untuk penelitian yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukkrillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan dalam skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman, SH., MH. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Thamrin Abduh, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dosen Pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Terkhusus untuk kedua orang tua ku tercinta.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Yang Mahakuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua. Amin.

Masamba, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Sociolinguistik	8
2. Pengertian Ragam Bahasa	11
3. Penggunaan Ragam Bahasa	14
4. Masyarakat Bahasa	15
5. Kedwibahasaan dan Dwibahasawan	16
6. Penggunaan Istilah	17
7. Campur Kode dan Alih Kode	18
8. Interferensi	21
9. SMS (<i>Short Message Service</i>)	22
B. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data	27
B. Metode Pengumpulan Data	27
C. Metode Analisis Data	29
D. Prosedur Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Ragam Bahasa SMS	31
1. Penggunaan Simbol	31
2. Penyisipan Istilah	40
3. Adanya Campur Kode	47
4. Kesantunan Bahasa	51
5. Penghilangan Kata atau Konjungsi dalam Kalimat Luas	54
B. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam SMS	61
1. Faktor Sosial	63
2. Faktor Penghematan	64
3. Untuk Menyatakan Sifat Penulisnya	65
4. Menimbulkan Kesan Akrab dan Santai	66
5. Faktor Nilai Komunikatif dalam Kalimat	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN	71
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sarana yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, dengan bahasa pula manusia dapat mewariskan pengalamannya dan kebudayaan kepada generasinya. Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer dan Agustina.1995:19)

Melihat kemajuan peradaban manusia disertai pula dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini, kebutuhan bahasa sebagai alat komunikasi semakin perlu dan mendapat kedudukan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena tanpa bahasa masyarakat tidak dapat berinteraksi dengan sesamanya. Demikian pula sebaliknya, tanpa masyarakat bahasa tidak berarti apa-apa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nababan (dalam Ilyas. 2007: 1), yaitu jika tidak mempunyai bahasa, manusia akan kehilangan

kesanggupan sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, manusia akan kehilangan kemanusiaan.

Suatu bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai dengan keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Peristiwa komunikasi meliputi tiga hal, yaitu medan (*field*) suasana (*tenor*) dan cara (*mode*). Medan merupakan istilah yang mengacu kepada hal atau topik, yaitu tentang apa bahasa itu dipakai. Medan merupakan subjek atau topik dalam teks suatu pembicaraan. Suasana mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicaraan, yakni hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang ada dalam teks atau pembicaraan. Suasana menekankan bagaimana pemilihan bahasa dipengaruhi oleh hubungan sosial antarpeserta tutur, yaitu antara pembicara dan pendengar, antara penulis dan pembaca. Cara mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi, termasuk di dalamnya peran yang terkait dengan jalur yang digunakan ketika berkomunikasi.

Jalur yang dimaksud adalah apakah pesan yang disampaikan dengan bahasa tulis, lisan, lisan untuk dituliskan, dan tulis untuk dilisankan. Berkomunikasi melalui surat berbeda ragamnya berbicara melalui telepon, apalagi jika dibandingkan dengan ragam bahasa ketika

berkomunikasi bertatap-muka atau *face-to-face* (Montgomery dalam Suhardi dan Sembiring . 2007: 49-50).

Munculnya berbagai ragam bahasa yang dipergunakan oleh seseorang bergantung pada profesi, kegemaran, pengalaman, pergaulan, dan pendidikannya. Sehubungan dengan ragam bahasa cenderung dipengaruhi oleh pendidikan dan pergaulan si pemakai, penulis mencoba mengangkat objek penelitian dengan judul **"Bahasa Indonesia Ragam SMS pada Harian *Palopo Pos*"**. Ragam bahasa yang dipergunakan kelompok ini berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan sangat bervariasi menurut situasi dan kondisi pemakai bahasanya. Selain itu, faktor lingkungan dan pengetahuan sangat memengaruhi penggunaan bahasanya.

Dalam SMS terdapat sejumlah variasi bahasa Indonesia yang pemilihannya bergantung pada sikap penulisnya. Sikap tersebut dipengaruhi oleh umur dan kedudukan yang disapa. Juga terdapat pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu yang menggambarkan sikap penulis formal, puitis, akrab dan santai. Perbedaan gaya itu tercermin dalam kosakata dan tata bahasa yang dipergunakannya.

Kemampuan menggunakan berbagai gaya itu pada kenyataannya dapat digunakan oleh setiap orang dewasa. Namun, kemahiran itu tidak

datang dengan sendirinya, tetapi diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Kecenderungan orang menggunakan SMS karena informasi yang ingin disampaikan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Perkembangan bahasa Indonesia sudah meluas dan telah digunakan pada berbagai bidang termasuk dalam bidang sastra dan jurnalistik. Bidang tersebut sudah memiliki ciri tertentu dalam pemakaian bahasa yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak), dan keterbatasan waktu (dalam media elektronik), tetapi tidak boleh melanggar kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Media cetak sebagai media informasi bahasa tulis harus teliti dan cermat dalam pemakaian bahasa. Ketelitian dan kecermatan tampak pada kaidah ejaan, pemilihan kata atau diksi, dan struktur kalimat. Kesalahan pemakaian bahasa atau penyimpangan bahasa banyak terdapat dalam media cetak khususnya pada harian *Palopo Pos*.

Penyebaran harian *Palopo Pos* semakin berkembang dalam masyarakat, terutama dalam proses komunikasi yang semakin beragam atau bervariasi, menyebabkan masyarakat melupakan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Keragaman bahasa dapat terjadi karena

pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing sehingga dapat menimbulkan gejala kebahasaan.

Ragam bahasa yang terdapat dalam harian *Palopo Pos* meliputi (1) sering menggunakan singkatan secara khusus seperti pada kata *trim's* (terimah kasih), *b'buat* (berbuat) dan (2) sering menyisipkan istilah seperti pada kata *razia* yang berarti pemeriksaan. Penggunaan kata tersebut merupakan penyimpangan karena hanya lazim digunakan dalam ragam nonstandar.

Penyimpangan-penyimpangan yang telah diuraikan merupakan bentuk ragam bahasa SMS yang banyak ditemukan pada rubrik publik services, Tribun PSM, dan Tribun Opini yang terdapat dalam harian *Palopo Pos*. Bentuk ragam bahasa SMS ini cenderung melanggar kaidah bahasa Indonesia.

SMS sebagai salah satu sarana komunikasi tertulis antara dua orang atau lebih melalui program *handphone* (telepon genggam), yaitu program yang menghubungkan pemakaian *handphone* dari satu daerah ke daerah yang lain di seluruh dunia yang menginformasikan, baik pemberitahuan, pernyataan, laporan, permintaan maupun permohonan sangat berperan dan menentukan kesesuaian hal yang diharapkan oleh pengirim dan penerima. Isi berita tersebut meliputi ide atau harapan

pengirim kepada penerima melalui proses penyampain informasi sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Banyaknya istilah yang dipergunakan oleh para pengguna SMS pada harian *Palopo Pos* membuat masyarakat awam sulit mengerti apa maksud dari penggunaan SMS tersebut.

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik bahasa Indonesia ragam SMS ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya penggunaan bahasa Indonesia ragam SMS ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan karakteristik bahasa Indonesia ragam SMS.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ragam bahasa Indonesia pada SMS.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan pula bermanfaat, terutama untuk pengembangan bahasa Indonesia. Manfaat penelitian yang dimaksudkan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menjadi bahan masukan bagi perkembangan teori sosiolinguistik.
- 2) Memberikan sumbangan pencatatan sebagai bandingan untuk penelitian mengenai ragam SMS demi perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menganalisis sebuah objek penelitian secara ilmiah tidak pernah lepas dari sejumlah perangkat teori. Teori tersebut berperan sebagai instrumen untuk menilai, mengukur, dan membantu analisis pada objek. Adapun landasan teori sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut..

1. Pengertian sosiolinguistik

Bahasa adalah lembaga kemasyarakatan (De Saussurre dalam Chaer dan Agustina,1995 : 3) yang kini lebih banyak perhatian kepada dimensi kemasyarakatan dari bahasa. Menurut Nababan (1984:2) dimensi ini menumbuhkan ragam-ragam yang bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk perbedaan golongan kemasyarakatan penuturnya, melainkan juga sebagai indikasi berbahasa serta mencerminkan tujuan, aturan-aturan, dan modus penggunaan bahasa. Pengkajian bahasa dengan dimensi ini disebut sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam penggunaan bahasa dan pergaulan sosial (Criper dan Widdowson dalam Chaer dan Agustina.1995: 5). Sosiolinguistik menempatkan kedudukan dalam hubungannya dengan

pemakaiannya dalam masyarakat. Memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri dan fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina, 1995 :4). Sosiolinguistik sering pula disebut sosiologi bahasa. Para ahli bahasa memberikan pengertian tersendiri pada sosiolinguistik, seperti Kishman (dalam Chaer dan Agustina, 1995 : 6) melihat bahwa kajian sosiolinguistik bersifat kualitatif, sedangkan kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif. Pendapat ini terletak pada akar masalah, tetapi titik berat pendekatan yang digunakan.

Dalam sosiolinguistik yang dipelajari dan dibahas adalah aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Kridalaksana (1993 : 30) "memberikan batasan tentang sosiolinguistik, yaitu cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial". Sosiolinguistik berusaha untuk memperjelas ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial.

Objek kajian sosiolinguistik adalah bahasa dalam hubungan dalam masyarakat (Anwar, 1990 : 19). Dengan demikian, sosiolinguistik mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa atau yang berperan dalam pergaulan (Gooij, dan Verkuy dalam Pateda, 1987 : 2). Pelaksanaannya studi ini bermaksud mempelajari bagaimana konveksi bahasa berhubung dengan aspek-aspek lain dari tingkah laku sosial (Eriper dan Widdowson dalam Pateda, 1987 : 25). Jadi, ada kemungkinan pemakaian data dan analisis linguisti dalam disiplin-disiplin lain yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan sebaliknya pemakaian data dan analisis sosial di dalam linguistik (Hymes, dalam Suwito,1983 :89).

Kajian sosiolinguistik dapat dibandingkan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2001 : 201) bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Kedua pendapat ini searah, hanya Nababan merinci secara sistematis antara hubungan kedua disiplin ini.

Nababan (1984 :3) membagi tiga aspek kajian sosiolinguistik yaitu :

1. Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan budaya.
2. Menghubungkan faktor-faktor kebudayaan, ciri-ciri ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya.

3. Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sosiolinguistik adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai ciri tersendiri yang objek formalnya bahasa dan masyarakat. Interaksi antara sesama manusia dapat dikaji melalui bahasa yang digunakan dalam masyarakat di lingkungan tersebut. Masyarakat dapat berinteraksi melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang disepakati untuk menjadi alat komunikasi antara sesama.

2. Pengertian Ragam Bahasa

Pengenalan terhadap ragam bahasa tidak lepas dari pengertian tentang arti ragam itu sendiri. Berbagai pendapat tentang pengertian ragam bahasa telah secara luas dibahas oleh para ahli bahasa. Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, dapatlah dikemukakan beberapa pengertian pokok ragam bahasa dalam bahasa Indonesia.

Menurut Suwito (1983 :148), "Ragam bahasa adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian banyak variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa". Variasi itu timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya. Adanya berbagai variasi menunjukkan bahwa pemakaian bahasa (tutur) itu bersifat aneka ragam (heterogen).

Ferguson dan Gumperz (dalam Alwasilah, 1986) menyatakan bahwa ragam bahasa atau variasi bahasa adalah keseluruhan pola-pola ujaran manusia yang cukup dan serba sama untuk dianalisis dengan teknik-teknik pemberian sinkronik yang ada memiliki perbendaharaan unsur-unsur yang cukup besar dan penyatuan-penyatuannya atau proses-proses dengan cakupan semantik yang cukup untuk berfungsi disegala konteks komunikasi yang normal. Dari definisi di atas, Pateda (1987 : 52) melihat bahwa ada unsur bahasa yang sama yang dapat dianalisis secara deskriptif yang dibatasi oleh makna dan dipergunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, Pateda (1987 :52) membedakan variasi bahasa dilihat dari tempat, waktu, pemakai, situasi, dan dialek yang digunakan dengan sapaan, status, dan pemakaiannya. Adapun pengertian variasi bahasa, Nababan (1984 :14) memberikan batasan, yaitu perbedaan bentuk-bentuk bahasa seseorang dengan orang lain karena asal daerah, kelompok atau keadaan sosial, situasi berbahasa, formalitas, serta tahun dan zaman. Perubahan-perubahan bahasa yang disebutkan di atas menghasilkan ragam-ragam bahasa.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Nababan (1984 : 14) mengemukakan bahwa perbedaan-perbedaan bahasa menghasilkan

ragam-ragam bahasa yang disebut dengan istilah-istilah yang berlainan.

Ragam-ragam yang dimaksud, yaitu:

- Ragam bahasa yang berhubungan dengan daerah atau letak geografis disebut dialek.
- Ragam bahasa yang sehubungan dengan situasi bahasa atau tingkat formalitas disebut fungsiolek.
- Ragam bahasa yang dihasilkan oleh perubahan bahasa sehubungan dengan perkembangan waktu, ragam tersebut dapat kita sebut ragam itu secara kronolek.

Moelino, dkk (1998:3) berpendapat, "faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut pula berpengaruh pada timbulnya sejumlah ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang beraneka macam itu masih tetap dapat disebutkan bahasa Indonesia".

Menurut Kridalaksana (1982 :142) ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, kawan bicara dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan.

Nababan (1984 :22) mengemukakan ada lima tingkat gaya yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia:

1. Ragam baku (frosen) adalah ragam bahasa yang paling resmi dipergunakan dalam situasi-situasi yang resmi dan upacara-upacara resmi. Dalam bentuk tulis ragam baku ini terdapat dalam dokumen-

dokumen bersejarah, seperti UUD dan dokumen-dokumen penting lainnya.

2. Ragam resmi (*formal*) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan.
3. Ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Dengan kata lain, ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional.
4. Ragam santai (*kasual*) adalah ragam bahasa santai antarteman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolahraga, dan sebagainya.
5. Ragam akrab (*intimate*) adalah ragam bahasa antar anggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Hal ini dilakukan karena adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah (kata-kata) khas pada suatu keluarga atau kelompok teman akrab.

3. Penggunaan Ragam Bahasa

Ragam bahasa menurut saranannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Tiap pemakaian bahasa pada dasarnya dapat

memanfaatkan kedua ragam lisan dan tulisan itu sesuai dengan keperluannya, apa pun latar belakangnya. Meskipun demikian, kita tidak berharap orang yang kurang mendalami proses belajar mampu menggunakan ragam tulisan dengan keterampilan orang terpelajar (Moeliono dkk. 1988 : 6-7).

Moeliono juga mengemukakan bahwa tingkat kemahiran orang mewujudkan berbagai ragam bahasa adalah berbeda-beda. Jika masyarakat bahasa masih sederhana dan perikehidupan seragam, orang dapat menguasai ragam bahasa yang sama. akan tetapi jika masyarakat sudah majemuk dan berkembang, orang sulit mengenal dan memahami semua ragam bahasa dengan lengkap.

4. Masyarakat Bahasa

Anwar (1990 :30) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat bahasa adalah bahasa yang didasarkan pada penggunaan masyarakat tertentu. Jadi, menjadi ukuran buat kita untuk menunjukkan kepada masyarakat itu adalah masyarakat apa yang dipergunakan oleh anggota-anggota masyarakat itu dalam kehidupan mereka.

Dalam definisi masyarakat bahasa dikemukakan oleh Blomfield seperti yang dikutip ulang oleh Anwar (1990 :31) bahwa sebuah masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa tertentu. Lyons memberikan defenisi lebih

singkat, yaitu semua orang yang mempergunakan bahasa atau logat tertentu. Semua definisi ini dan masih banyak lagi yang lain, ialah bahwa pengelompokan orang-orang itu didasarkan atas kesamaan bahasa yang dipergunakan di antara mereka. Halliday 1968 (dalam Kushartanti dkk. 2007 : 54) mengatakan bahwa masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama.

5. Kedwibahasaan dan Dwibahasawan

Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 1995 :113) berpendapat bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan penutur menggunakan dua bahasa yang sama baiknya. Mengenai pendapat tersebut banyak pakar bahasa kurang sependapat sebab tidak ada yang dapat mengukur kemampuan seseorang terhadap dua bahasa yang dipergunakannya dan tidak mungkin ada seorang penutur yang dapat menggunakan bahasa kedua sama baiknya dengan bahasa pertama. Oleh karena itu, batasan yang diberikan oleh Bloomfield tentang kedwibahasaan ini banyak dimodifikasi oleh pakar lain.

Lado (dalam Chaer dan Agustina, 1995 : 114) mengatakan bahwa kedwibahasaan merupakan kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baiknya atau hampir sama baiknya. Menurut Haugen (dalam Chaer dan Agustina, 1995:114) bahwa kedwibasaan

adalah tahu dua bahasa. Seorang dwibahasawan tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa itu, tetapi cukup memahaminya saja.

Meskipun usaha yang dilakukan untuk pengkajian tentang kedwibahasaan sudah diusahakan, acuan terhadap istilah itu hingga saat ini dianggap selalu berkembang dan cenderung meluas karena tidak adanya paradigma yang jelas tentang hal tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 1995 :115), tentang perluasan pengertian kedwibahasaan mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah praktik penggunaan bahasa secara bergantian dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain oleh seorang penutur.

Menurut Haugen (dalam Tarigan dan Tarigan. 1988:9), apabila seseorang sudah dapat mengucapkan ujar yang bermakna dalam bahasa lain selain dari B1 maka orang yang bersangkutan sudah dapat dikategorikan dwibahasawan. Bagi Haugen dwibahasawan adalah kemampuan menghasilkan ujaran yang bermakna di dalam bahasa kedua.

6. Penggunaan Istilah

Penggunaan istilah dalam penulisan isi SMS dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti penghematan pemakaian kata, perkembangan zaman dan teknologi, gensi dan arena keperluan akan kata yang searti.

Hal itu dimungkinkan agar informasi yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan cepat oleh pembacanya.

Moeliono (1989 :147) mengemukakan bahwa kecenderungan menggunakan bahasa dan istilah asing dengan alasan untuk mendapatkan kesatuan makna. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan kemampuan makna dan pendalaman di bidang ilmu dan teknologi.

7. Campur Kode dan Alih Kode

Dalam kehidupan sehari-hari biasa ditemukan seseorang berkomunikasi mempergunakan bahasa Indonesia dan mencampurnya dengan bahasa asing atau bahasa daerah. Gejala seperti ini dikenal dengan istilah campur kode. Ada beberapa pendapat dari ahli yang mengemukakan tentang campur kode, seperti yang dikemukakan oleh Thelander (dalam Chaer dan Agustina.1995 :152) yang membedakan antara campur kode dan ahli kode. Beliau mengemukakan bahwa jika dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke klausa bahasa lain, peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Akan tetapi, apabila dalam suatu masyarakat tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang dipergunakan terdiri dari klausa atau frase campuran (*Hybrid clauses, Hybrid phrases*) dan setiap klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi-

fungsi sendiri maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode dan bukan alih kode. Menurut Thelander, memang ada kemungkinan terjadinya perkembangan dari campur kode ke alih kode.

Nababan (dalam Dewi. 2007: 30) mengemukakan bahwa campur kode merupakan gejala pembaruan kode, sebagai contoh bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, atau kadang-kadang juga bahasa asing. Kridalaksana (dalam Dewi. 2007: 30) mengemukakan bahwa campur kode adalah; (1) interferensi; (2) penggunaan satuan bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan.

Fosold (dalam Chaer.1995: 152) menawarkan kriteria gramatikal untuk membedakan campur kode dan alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Akan tetapi, apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatikal bahasa lain, peristiwa yang terjadi adalah alih kode.

Apel (dalam Chaer.1995:141) mendefenisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi". Hymes (1979:103) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa,

tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Fishman (dalam Chaer, 1995: 108) menjelaskan penyebab terjadinya alih kode yaitu:

- Pembicara atau penutur

Seorang pembicara atau penutur sering sekali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya itu.

- Pendengar atau lawan tutur

Lawan bicara atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode misalnya karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur itu.

- Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan alih kode.

- Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Perubahan situasi bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

- Perubahan topik pembicaraan

Berubahnya topik pembicaraan dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

8. Interferensi

Istilah *interferensi* pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian; dan penutur multilingual, kalau ada, tentu penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian.

Interferensi reseptif dan interferensi produktif yang terdapat dalam tindak laku bahasa penutur bilingual disebut interferensi perlakuan (Inggris : performance interference). Interferensi perlakuan biasa terjadi pada mereka yang sedang belajar bahasa kedua.

Interferensi dalam bidang morfologi, antara lain, terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Misalnya dalam bahasa Belanda dan Inggris ada sufiks *-isasi*, banyak penutur bahasa Indonesia yang menggunakan dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti *neonisasi*, *pompanisasi*, dan *panganisasi*.

Interferensi dalam bidang sintaksis, kita ambil contoh kalimat dalam bahasa Indonesia dari seorang bilingual Jawa – Indonesia dalam bahasa

Indonesia. Bunyi kalimat itu "Disini toko laris yang mahal sendiri" (diangkat dari Kentjono 1982).

Menurut Soewito (1983:59) interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa nusantara berlaku bolak-balik, artinya unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa-bahasa daerah.

9. SMS (*Short Message Service*)

SMS singkatan dari *short message service* yang umumnya diartikan sebagai pesan pendek. SMS adalah salah satu sarana informasi yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat dunia. Keberadaan SMS dan media massa lain merupakan perwujudan dari peranan maupun fungsi dalam melayani kebutuhan manusia yang sudah demikian komplisit. SMS sebagai media komunikasi tertulis mempunyai tiga cara, yakni menyebarluaskan, memperkenalkan, dan merangsang demi mencapai sasaran yang diinginkan. Menyebarluaskan diartikan untuk menyampaikan hasil terbaik bagi masyarakat; memperkenalkan suatu analisis, tujuan, dan kritik yang bersifat dan berdaya guna di kalangan masyarakat; serta merangsang tentang pengaturan ide dan gagasan yang ada dalam masyarakat.

SMS sebagai teknologi komunikasi memang telah digunakan di berbagai bidang, termasuk industri dan bisnis. Tidak hanya sebagai modal komunikasi dan bergaul, dan kini sudah merambah ke berbagai bidang menunjukkan bahwa piranti ini meskipun sederhana namun efektivitasnya luar biasa.

Selain mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi SMS juga mempunyai beberapa fungsi.

a) Fungsi penerapan

SMS sebagai sarana penerapan karena menyampaikan berita dan informasi lewat tulisan dan mengemukakan pandangan, minat, dan dukungan yang diimbuhkan dan khalayak ramai. SMS sebagai sarana penerangan menyebarkan sekaligus melayani segala aspek atau bidang dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mengarahkan suatu hal yang baik, menguntungkan, tidak membahayakan atau sejenisnya.

b) Fungsi pendidikan

Sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi dewasa ini, fungsi SMS sangat berarti. Mengingat sifat manusia yang serba terbatas menyebabkan manusia harus menambah wawasan dan pengetahuan agar terjadi perubahan hidup yang lebih baik lagi.

c) Fungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat

SMS tidak hanya memberikan fakta-fakta, tetapi juga harus memberikan ide, gagasan, dan cita-cita. SMS terbuka terhadap bermacam pikiran dan pendapat dari orang atau sekelompok orang kreatif yang selanjutnya menawarkan dan menyebarkan kepada publik.

Peranan dan fungsi SMS yang telah dikemukakan di atas memberikan dua hal yang bersifat alternatif (positif dan negatif) dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kedua hal tersebut akan tampak dalam masyarakat sebagai pembaca dan penikmat

B. Kerangka Pikir

SMS pada media cetak sebagai media informasi bagi masyarakat mempunyai karakteristik atau ciri khas sesuai dengan fungsi dan peranan yang diberikan dalam melayani kebutuhan masyarakat yang sudah semakin komplit seiring dengan perkembangan zaman. Peranan dan fungsi SMS dapat bersifat positif dan negatif bagi kemajuan masyarakat, secara khusus pada remaja yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini tampak pada penggunaan ragam SMS pada *Harian Palopo Pos*.

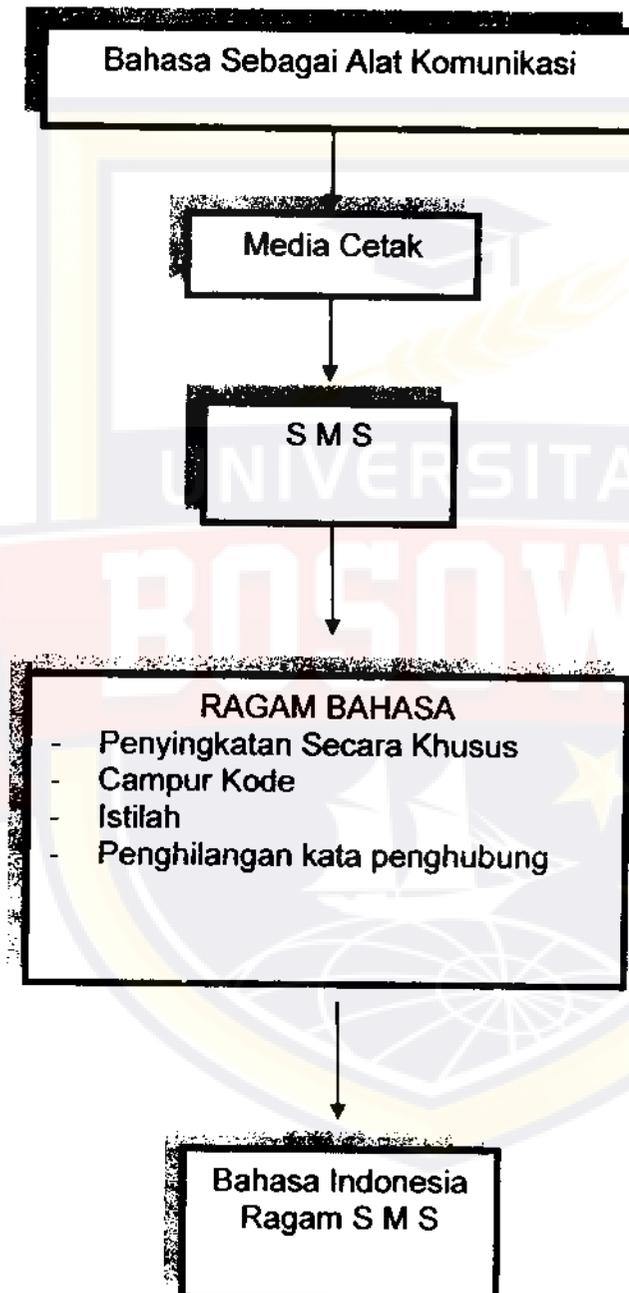
Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam masyarakat sangat banyak dan beragam. Keragaman ini sesuai dengan lingkungan

masyarakat. Keragaman bahasa ini menyebabkan terjadinya variasi bahasa dalam setiap pengucapan yang dilakukan oleh penutur. Adanya variasi dan keragaman bahasa dalam masyarakat yang satu dengan yang lain. Untuk menghindari kejadian seperti ini, muncullah bahasa yang menjadi penyatu antara perbedaan bahasa tersebut.

Dalam skripsi ini dapat dilihat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi sangat luas wilayah pemakaiannya. Bahasa tidak dikaji hanya pada bidang ilmu bahasa, melainkan dapat dilihat dari sudut pandang disiplin ilmu yang lain.

BOSOWA

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa ragam bahasa SMS yang terdapat dalam Harian *Palopo Pos*. Data yang diambil sebanyak 56 SMS.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah ragam bahasa SMS yang dimuat dalam harian *Palopo Pos* yang terbit pada bulan Maret (tanggal 04, 08, dan 09), bulan Juli (tanggal 27 dan 28), bulan Agustus (tanggal 09), bulan September (01 dan 26), bulan Oktober (tanggal 01, 09, 07, 11, dan 18), dan Desember (tanggal 09, 11, dan 17) pada tahun 2010 . Sumber data diperoleh secara langsung, yaitu berupa data tertulis dari harian *Palopo Pos* yang di dalamnya terdapat ragam bahasa SMS.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian selalu menggunakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek kajiannya. Begitu pula dalam penulisan ini, penulisan ini menggunakan dua

macam penelitian yang sudah lazim digunakan dalam penelitian- penelitian yang bersifat alamiah, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan, dan memperoleh prinsip- prinsip Ilmiah yang dapat mendukung masalah yang dianalisis dalam kaitanya dengan topik yang dibahas. Penelitian pustaka dilakukan dengan membaca dan berusaha memahami sejumlah literatur yang dapat dijadikan sumber acuan atau untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sekaligus sebagai data sekunder. Data sekunder bertujuan sebagai bahan perbandingan yang berkaitan dengan penelitian ini. Tahap ini diperlukan sebagai landasan dalam membahas bahasa Indonesia ragam SMS.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan bertujuan mengumpulkan bahan atau data primer yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada di lapangan. Metode pengambilan data sebagai berikut:

a. Metode Simak (pengamatan)

Penulis berusaha mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung, yakni membaca secara seksama ragam SMS pada harian *Palopo Pos*.

b. Teknik Catat

Setelah melakukan pengamatan terhadap data yang dianggap perlu, langkah selanjutnya mencatat semua data yang ada pada harian *Palopo Pos*.

C. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang berbentuk ragam bahasa Indonesia dalam SMS. Untuk itu, ada beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis data.

1. Data yang sudah dicatat, diidentifikasi menurut bentuk dan jenisnya.
2. Setelah semua data diidentifikasi dengan baik, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah urutan-urutan atau langkah-langkah dalam proses penelitian dan penyelesaian terhadap analisis yang penulis ambil guna lebih mengarahkan dan mempercepat penyelesaian. Langkah-langkah seperti yang dimaksud di atas sebagai berikut:

1. Menentukan pokok masalah,
2. Memilih objek,
3. Membaca secara seksama objek tersebut,
4. Mengidentifikasi masalah, membatasi, dan merumuskan masalah-masalah akan diteliti,
5. Menandai dan mencatat data yang ada dalam media cetak,
6. Membahas atau menganalisis permasalahan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai,
7. Menyimpulkan hasil penelitian yang meliputi garis besar permasalahan yang telah dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bahasa SMS merupakan bahasa yang unik karena memiliki ciri yang khas. Jadi, hasil penelitian menemukan adanya karakteristik ragam bahasa SMS yang terdiri dari penggunaan simbol, penyisipan istilah, campur kode, dan penghilangan kata penghubung atau konjungsi. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penggunaan bahasa Indonesia ragam bahasa SMS yaitu faktor sosial, faktor penghematan, untuk menyatakan sifat penulisnya, menimbulkan kesan akrab dan santai, dan faktor nilai komunikatif dalam kalimat.

1. Karakteristik Ragam Bahasa SMS

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dijumpai adanya Karakteristik ragam bahasa pada SMS sebagai berikut:

a. Penggunaan Simbol

Bahasa SMS adalah sebuah model penulisan dengan materi yang aneh, yang hanya ditangkap dan dimengerti oleh kalangan sendiri yakni antara mereka (mungkin saya dan anda) yang mengerti singkatan-singkatan, simbol-simbol. Ini dimaksudkan supaya pembaca merasa tertarik dan senang membacanya. Kekayaan simbol, bentuk penulisan

yang menggunakan banyak singkatan justru menunjukkan sebuah keunikan dan kekhasan bahasa SMS karena pesan yang mau disampaikan jelas terbaca kendatipun untuk mencerna agak sulit dan butuh waktu. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

1. Untuk PSM smngt slalu jangan m'nyerah lakux yang t'baik unt makazzar kami ada dbelakanmu. (*Palopo Pos.* 9 Agustus 2010:35)
2. Klo PSM mw juara Bli p'main b'kualitas yang hargax tidak t'falu mahal sbt saja Siswanto, Oktomaniani, djumafo, dan airlangga sucipto (*Palopo Pos.* 28 Juli 2010 :02)
3. Yang pntng menejemen dan p'ngelola tdk stengah-tengah dalam mlakukan prekrutan dan tdk ada korupsi, q jamin PSM inza Allah PSM juara (*Palopo Pos.* 9 Agustus 2010 :35)
4. Q memang bukan putera asli sulsel, tapi ayo PSM walau qt hanya dgr lwat radio PSM mainx bagus, skrang tunjukan era barumu. (*Palopo Pos.* 9 Agustus 2010: 35)
5. Bwt PSMq qt khan smua tlah mendengar bhw qt hrus blajar dr kesalahan km condong untuk bljr m'perbaiki salahan sj. (*Palopo Pos.* 9 Agustus 2010:35)
6. Klu ingin bayaran yg tinggi hrus brusaha jg yg kras dong agar bsa mnjadi yg lbih baik agar hrg dr pusat jg naik, fikirknlh bhw km

Kalimat (41) di atas menggunakan kata *maingi* dan *donk*. Kata *maingi* dalam kalimat ini berarti sedang main yang merupakan campur kode bahasa daerah Makassar dengan campur kode bahasa Indonesia. Sedangkan kata *donk* merupakan bahasa alay atau bahasa gaul. Bahasa seperti ini sering terjadi dalam kalangan remaja yang sedang melakukan SMS. Jadi, apabila disubstitusikan menjadi

(41a) Saya mohon supaya kalau *main* PSM mattoangin, jangan ada ya sweping donk, supaya pendukung PSM banyak ya pak.

Kalimat (42) di atas banyak sekali menggunakan variasi-variasi bahasa/symbol seperti kata *zmngt, n, zdng, lw, zperti, tikuz2, zwah, bxk2lach, br'do'a*. Sedangkan yang termasuk dalam campur kode bahasa daerah Makassar adalah *benennu* yang artinya *istrimu*. Kalimat ini memang sangat unik karena dilihat dari penulisan SMS sangat bervariasi. Inilah karakteristik dari ragam SMS itu. Jadi, kalau disubstitusikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi

(42) Terus saja semangat, *dan* apa bila *sedang* main tolong konsentrasi jangan pikirkan dulu *istrimu* di rumah, kalau nanti pikiran ke rumah terus gimana bisa maju *dan* menang, anggaplah itu lawan seperti *tikus-tikus sawah* yg cuma tahu merusak, tidak tahu strategi dalam permainan, intinya sabar dan *banyak-banyaklah berdoa*. Insa Allah dengan berusaha kita bisa menang dalam *tiap-tiap* pertandingan, amin

Kalimat (43) di atas menggunakan kata **choyo** dan **atuh**. Kedua kata ini berbeda karena kata **choyo** berasal dari bahasa daerah Makassar yang artinya *ayo* sedangkan kata **atuh** berasal dari bahasa Jawa yang artinya *aduh*. Kalimat di atas menggunakan campur kode bahasa Indonesia dengan campur kode bahasa daerah Makassar dan campur kode bahasa Jawa. Inilah karakteristik atau keunikan dari ragam SMS tersebut. Jadi, apabila disubtitusikan menjadi

(43a) *Ayo* Indonesia gila Filipina *aduh* jangan bikin malu di kandang sendiri, aku yakin kamu bisa, kenapa itu menejemen PSM mengundurkan diri, apa sudah bosan yah.

Kalimat (44) dan (46) di atas menggunakan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris seperti ***yau are is the best*** yang artinya *kamu tetap yang terbaik*. Pada kalimat (44) dan kalimat (46) terdapat kata ***is the best to champions*** yang berarti kejuaraan yang terbaik. Penulis sering menyisipkan istilah-istilah asing atau bahasa daerah dalam melakukan SMS karena bahasa SMS itu begitu beragam.

Kalimat (45) di atas menggunakan kata ***abbulo sibatangki*** yang berarti *bersatulah* dalam bahasa daerah Makassar. ***Abbulo sibatangki*** merupakan prinsip dari orang-orang Makassar yang sering digunakan untuk saling menolong dalam suatu masyarakat.

(45a) *Bersatulah* mendukung PSM supaya bisa tetap membanggakan orang Makassar.

d. Penghilangan Kata atau Konjungsi dalam Kalimat Luas

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa kalimat yang tidak menggunakan kata konjungsi dalam Harian *Palopo Pos*, hal ini terjadi karena ada kecenderungan penulisnya tidak mempergunakan kata penghubung atau konjungsi yang dapat berfungsi untuk menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

47. Ayo kita berperang dgn malaisya. mau dilihat kehebatan tentara, polisi Brimbob, jgn rakyat yg tdk bersenjata kau lawan dan buktikan jago mu jg DENSOS 88 kini saatnya Bos. (SMS PSM) (*Palopo Pos*, 1 September 2010: 36)
48. Setelah pergantian pengelolaan sampah di Makassar, pengangkutan sampah di perdos Unhas Tamalanrea, dan selama menjelang ramadhan luar biasa rajinnya. Idul fitri hingga hari ini luar biasa malasnya. Tdk perna di angkut (sdh s'minggu), yg angkut kucing hingga kemana2. (*Palopo Pos*, 1 Oktober 2010: 19)
49. Manusia adalah pencitraan dr tuhanmu. Kamu menyakiti sesamamu, sama halnya kamu menyakiti tuhanmu sendiri. (*Palopo Pos*. 11 Oktober 2010:02)

50. Ayo PSM..! kalahkan lawanmu mnjadi juara ISL musim ini, kami semua ingin PSM menang dan tak terkalahkan! (*Palopo Pos.* 11 Oktober 2010:02)
51. Halo Palopo Pos baru-baru ini sy cm iseng SMS di *468# unt jadwal peratndingan ISL, apa yang terjadi setiap hari klu sy isi pulsa pasti dipotong plsa sampai 3 ribu dan sy mau nanya gmn caranya unt tdk dihubungi lg sm 9918 dr telkomsel. Gmn solusinya, sangat menguras pulsa kami. (*Palopo Pos.* 11 Oktober 2010:19)
52. Buat seluruh masyarakat sulsel, mari kita dukung PSM. Cuma dialah satu-satux wkil dr Sulawesi, smga PSM jd juara. Amin.....(*Palopo Pos.* 11 Oktober 2010:35)
53. Percaya kepada kami, kami akan mendukung PSM , hingga akhir waktu menjemput kami. PSM tahu betapa kami terlalu mencintaimu. kami akan mendukungmu hingga akhir waktu menjemput kami. (*Palopo Pos.* 11 Desember 2010:35)
54. Saya pencinta PSM sangat salut pada pengurus, dan menejemen berusaha memberikan yang terbaik bagi psm. Selalu mendapat perlakuan tidak wajar kalau PSM bertanding. Kasihan pengurus sudah mengeluarkan biaya besar. (*Palopo Pos.* 11 Desember 2010:36)

55. Saya kurang setuju seandainya PSM ikut LPI, LPI sm skali tdk bergensi, sifatx hanya menjanjikan keuntungan dan mengganggu program PSSI. Lebih baik PSM fokus ke ISL tuk berprestasi dan juara. Ini masalah gensi bukan keuntungan. (*Palopo Pos*. 26 September 2010:28)

56. PSM kalah menghina harga diri sulsel. Skrng PSM dihuni oleh pemain muda asal sulsel masih perlu waktu mengubah batu menjadi permata. (*Palopo Pos*. 11 Desember 2010:36).

Kalimat (47) di atas adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa.

Klausa pertama, *Ayo kita berperang dgn Malaysia dan klausa kedua, mau dilihat kehebatan tentara, polisi Brimbob, jgn rakyat yg tdk bersenjata kau lawan, dan buktikan jago mu jg DENSOS 88 kini saatnya Bos.*

Kudua klausa tersebut seharusnya dihubungkan dengan konjungsi **karena**, tetapi kedua klausa tersebut di atas tidak menggunakan konjungsi karena adanya keterbatasan karakter atau adanya penghematan. Karena itu, kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi **karena** seperti berikut:

(47a) *Ayo kita berperang dengan Malaysia **karena** mau dilihat kehebatan tentara, polisi Brimbob, jangan rakyat yang tidak bersenjata kau lawan dan buktikan jago mu jg DENSOS 88 kini saatnya Bos.*

Kalimat (48) terdiri atas dua klausa. Klausa pertama *Setelah pergantian pengelolaan sampah di Makassar, pengangkutan sampah di perdos Unhas Tamalanrea, dan selama menjelang ramadhan luar biasa rajinnya*, dan klausa kedua, *Idul Fitri hingga hari ini luar biasa malasnya, Tdk pernah di angkut (sdh seminggu), yg angkut kucing hingga kemana2.*

Kudua klausa tersebut seharusnya dihubungkan dengan konjungsi **sesudah**, tetapi kedua klausa tersebut di atas tidak menggunakan konjungsi karena adanya keterbatasan karakter atau adanya penghematan. Karena itu, kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi **sesudah** seperti berikut:

(48a) *Setelah pergantian pengelolaan sampah di Makassar, pengangkutan sampah di perdos Unhas Tamalanrea, dan selama menjelang Ramadhan luar biasa rajinnya, sesudah Idul Fitri hingga hari ini luar biasa malasnya. Tdk pernah diangkut (sdh s'minggu), yg angkut kucing hingga kemana-mana.*

Kalimat (49) terdiri atas dua klausa yaitu klausa pertama, *manusia adalah pencitraan dr tuhanmu*. Klausa kedua, *Kamu menyakiti sesamamu, sama halnya kamu menyakiti tuhanmu sendiri.*

Hubungan antara ketiga klausa tersebut ditandai oleh kata penghubung **apabila** dan **.** Kalimat di atas tidak menggunakan konjungsi karena adanya faktor penghematan dan keterbatasan karakter. Dengan demikian, kalimatnya menjadi

(49a) *Manusia adalah pencitraan Tuhanmu, **apabila** kamu menyakiti sesamamu, sama halnya kamu menyakiti Tuhanmu sendiri.*

Kalimat (50) terdiri atas dua klausa yaitu klausa pertama, *Ayo PSM..! kalahkan lawanmu mnjadi juara ISL musim ini* dan klausa kedua, *kami semua ingin PSM menang dan tak terkalahkan.*

Kudua klausa tersebut seharusnya dihubungkan dengan konjungsi **karena**, tetapi kedua klausa tersebut di atas tidak menggunakan konjungsi karena adanya keterbatasan karakter atau adanya penghematan. Karena itu, kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi **karena** seperti berikut:

(50a) *Ayo PSM..! kalahkan lawanmu menjadi juara ISL musim ini, **karena** kami semua ingin PSM menang dan tak terkalahkan*

Kalimat (51) di atas terdiri dari tiga klausa yaitu klausa pertama, *Halo Palopo Pos baru-baru ini sy cm iseng SMS di *468# unt jadwal peratndingan ISL*, klausa kedua, *apa yang terjadi setiap hari klu sy isi pulsa pasti dipotong pls sampai 3 ribu dan sy mau nanya gmn caranya unt tdk dihubungi lg sm 9918 dr telkomsel*. Klausa ketiga, *Gmn solusinya, sangat menguras pulsa kami.*

Hubungan antara ketiga klausa tersebut ditandai oleh kata penghubung **hingga** dan penghubung **karena** . Kalimatnya menjadi

(51a) *Halo Palopo Pos baru-baru ini saya cm iseng SMS di *468# untuk jadwal pertandingan ISL, **hingga** apa yang terjadi setiap hari kalau saya*

*isi pulsa pasti dipotong pulsa sampai 3 ribu dan saya mau nanya gimana caranya untuk tidak dihubungi lagi sama 9918 dan telkomsel. Gimana solusinya, **karena** sangat menguras pulsa kami.*

Kalimat (52) di atas terdiri dari tiga klausa yaitu klausa pertama, *Buat seluruh masyarakat sulsel, mari kita dukung PSM* dan klausa kedua, *Cuma dialah satu-satunya wakil dr Sulawesi, klausa ketiga smga PSM jd juara. Amin.*

Hubungan antara kedua klausa tersebut ditandai oleh kata penghubung **dan, karena**. Kalimat di atas tidak menggunakan konjungsi karena adanya faktor penghematan. Kalimatnya menjadi

(52a) *Buat seluruh masyarakat sulsel, mari kita dukung PSM, **karena** cuma dialah satu-satunya wakil dari Sulawesi **dan** semoga PSM jadi juara. Amin.*

Kalimat (53) di atas terdiri dari tiga klausa yaitu klausa pertama, *Percaya kepada kami, kami akan mendukung PSM , hingga akhir waktu menjemput kami*, klausa kedua, *PSM tahu betapa kami terlalu mencintaimu* dan klausa ketiga, *kami akan mendukungmu hingga akhir waktu menjemput kami.*

Hubungan antara ketiga klausa tersebut seharusnya ditandai dengan kata penghubung **sebab, agar, dan tetapi**.

(53a) *Percaya kepada kami **sebab** kami akan mendukung PSM hingga akhir waktu menjemput kami. **Agar** PSM tahu betapa kami terlalu mencintaimu, **tetapi** kami akan mendukungmu hingga akhir waktu menjemput kami.*

(55a) *Saya kurang setuju seandainya PSM ikut LPI, **lagipula**, LPI sama sekali tidak bergensi, sifatnya hanya menjanjikan keuntungan dan mengganggu program PSSI. **Agar** Lebih baik PSM fokus ke ISL untuk berprestasi dan juara. **Jadi**, Ini masalah gengsi bukan keuntungan.*

Kalimat (56) di atas terdiri dari dua klausa yaitu klausa pertama, *PSM kalah menghina harga diri sulsel*, klausa kedua, *Skrg PSM dihuni oleh pemain muda asal sulsel masih perlu waktu mengubah batu menjadi permata.*

Hubungan antara kedua klausa tersebut ditandai oleh kata spenghubung koordinatif pertentangan dengan kata **tetapi** yang menghubungkan kedua klausa pada kalimat

(56a) *PSM kalah menghina harga diri sulsel, **tetapi** sekarang PSM dihuni oleh pemain muda asal sulsel, masih perlu waktu mengubah batu menjadi permata.*

Kesepuluh corak penggunaan bahasa Indonesia pada ragam SMS menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia beragam sesuai dengan fungsi dan situasi pemakaian bahasa itu sendiri.

B. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam SMS

Di kalangan masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lainnya. Ia merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Oleh sebab itu, bahasa dan pemakaian bahasa tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan di

dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual tetapi juga merupakan gejala sosial.

Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor non linguistik seperti faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa antara lain:

1. status sosial
2. tingkat pendidikan
3. umur
4. tingkat ekonomi
5. jenis kelamin

Di samping itu, pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu:

1. siapa yang berbicara
2. dengan bahasa apa
3. dimana
4. kepada siapa
5. kapan dan
6. masalah apa

Adanya faktor-faktor sosial dan situasional yang memengaruhi pemakaian bahasa, maka timbul yang namanya variasi bahasa. Dengan adanya variasi itu menunjukkan bahwa pemakaian bahasa bersifat heterogen atau beraneka ragam.

Bertolak dari pandangan di atas, serta uraian tentang corak bahasa dalam ragam SMS dan berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap penggunaan SMS pada media cetak yang didukung oleh sejumlah teori dan analisis data, dapat dideskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya bahasa Indonesia dalam ragam SMS.

1. Faktor Sosial

Variasi-variasi pemakain bahasa yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan dan dilatarbelakangi oleh tata susunan masyarakat setempat di mana bahasa itu digunakan sebagai sarana aktivitas sosial. SMS merupakan salah satu sarana komunikasi tertulis dalam masyarakat, dalam proses penyampain informasi. Para penggunaan SMS cenderung mempergunakan berbagai variasi bahasa yang dilatarbelakangi oleh status sosial, tingkat pendidikannya, umur, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin penulisnya. Hal itulah yang melatarbelakangi adanya kecenderungan penulis SMS mempergunakan campur kode dan istilah-istilah asing.



Adanya kecenderungan mempergunakan istilah-istilah yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia atau penulis SMS pada media cetak. Itu disebabkan mereka berasal dari golongan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang sudah terbiasa dan akrab dengan istilah-istilah, sekaligus memberikan kesan ilmiah. Dengan demikian, status sosial mereka lebih tinggi dibandingkan golongan masyarakat yang berpendidikan menengah ataupun masyarakat yang sama sekali tidak berpendidikan. Pemakaian istilah dalam kalimat isi SMS dapat kita lihat pada pembahasan sebelumnya.

2. Faktor Penghematan

Faktor penghematan merupakan salah satu hal yang menyebabkan adanya kecenderungan penulis SMS mempergunakan beberapa variasi bahasa sehingga menimbulkan ragam bahasa pada kalimatnya. Dari hasil pengamatan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa faktor penghematan mempunyai peran yang cukup besar dalam penentuan jumlah data yang dapat dipergunakan dalam proses penyampaian informasi. Hal ini dimungkinkan para pengguna SMS pada media cetak mempunyai aktivitas dan kesibukan masing-masing sehingga selalu berupaya untuk memanfaatkan waktu dan tenaganya seefisien mungkin.

Faktor inilah yang menjadi dasar pertimbangan bagi penulis SMS sehingga timbul adanya kecenderungan menggunakan simbol atau penyingkatan secara khusus dan menggabungkan dua klausa menjadi kalimat luas tanpa mempergunakan kata penghubung atau konjungsi.

3. Untuk Menyatakan Sifat Penulisnya

Untuk menggambarkan sikap penulisnya dalam kalimat isi SMS, mereka cenderung memilih varian-varian bahasa sehingga apa yang ada dalam pikiran pembacanya, penggambaran itu terungkap melalui ungkapan atau pernyataan sikap hormat, sopan, dan penghalusan makna kalimat perintah. Pernyataan sikap itu ditandai dengan penggunaan kata *harap, mohon, dan tolong*. Kata-kata tersebut dipergunakan dalam kalimat SMS dengan maksud pembaca mempunyai rasa simpati, ataupun rasa dihargai dan dihormati oleh penulisnya.

Dasar pertimbangan inilah yang menyebabkan adanya kecenderungan pengguna SMS menggunakan varian-varian bahasa dalam kalimatnya.

4. Menimbulkan Kesan Akrab dan Santai

Untuk menimbulkan kesan akrab dan santai dalam kalimat SMS, penulis berupaya mempergunakan beberapa variasi bahasa. Faktor ini dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi. Penulis mengharapkan terciptanya proses komunikasi yang lancar, tanpa dibebani oleh pikiran atau prasangka pembacanya terhadap makna kalimat yang dipergunakan. Hal ini dapat dilihat pada corak bahasa Indonesia dalam ragam SMS pada media cetak yaitu adanya kecenderungan melakukan campur kode dengan cara menyisipkan variasi bahasa atau dialek daerah dan bahasa asing ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Selain itu, penulis SMS pada Harian *Palopo Pos* ditemukan juga penggunaan istilah dan ini sudah lazim ditemukan dalam melakukan SMS.

5. Faktor Nilai Komunikatif dalam Kalimat

Apabila kita perhatikan corak bahasa Indonesia ragam SMS seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan struktur bahasa Indonesia ragam SMS cenderung mempergunakan struktur kalimat bahasa Indonesia yang tidak baku. Salah satu penyebabnya adalah nilai komunikatif dalam kalimat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Variasi bahasa yang dipergunakan dalam bahasa SMS pada *Harian Palopo Pos* mempunyai corak tersendiri yang pemilihannya bergantung pada sikap penulisnya. Sikap itu dipengaruhi oleh pokok persoalan yang hendak disampaikan serta tujuan penyampaian itu sendiri oleh penulis SMS. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada *Harian Palopo Pos* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik ragam bahasa yang cenderung digunakan oleh para penulis SMS yakni, penggunaan simbol/ penyingkatan kata, penyisipan istilah, penghilangan kata penghubung atau konjungsi, campur kode, kata sapaan, dan santun bahasa.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ragam bahasa Indonesia dalam SMS, yaitu faktor sosial, dalam hal ini adanya pertimbangan-pertimbangan penulis SMS terhadap situasi dalam kondisi pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat yang masih terikat oleh tata karma dalam berbahasa. Selaian itu adanya efisiensi waktu dan tenaga sehingga timbul adanya faktor penghematan.

B. SARAN

Penelitian bahasa media cetak merupakan penelitian yang sudah mengalami perkembangan dan sudah banyak peneliti yang melakukan analisis tersebut. Namun, penelitian yang lebih khusus pada bahasa Indonesia ragam SMS pada Harian *Palopo Pos* belum banya dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih sangat sederhana dan masih banyak terdapat kekurangan, baik hal menemukan bentuk-bentuk ragam bahasa maupun faktor-faktor penyebab timbulnya bahasa Indonesia ragam SMS.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, secara khusus bagi perkembangan bahasa Indonesia melalui media cetak dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan bandingan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwin, Hasan, dkk.1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bedha Kris. 2007. *Short Message Service*. Bedha
<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx> (online). Diakses
(pada tanggal 03 april 2011).
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Nurmala. 2007. *Campur Kode dan Alih kode Bahasa indonesia di daerah Makassar (skripsi)*. Universitas Hasanuddin.
- Guntur Tarigan, Henry dan Djogo Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung : Angkasa*.
- Ilyas. 2007. *Campur Kode Bahasa Indonesia - Bahasa Makassar dalam Acara Tenda Gamasi Di radio Gamasi (skripsi)*. Universitas Hasanuddin.
- Kushartanti dkk. 2007. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton. 1989. *Kembara Bahasa Suatu Kumpulan Karangan Terbesar*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Soedjito, Drs. 1991. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhardin B, dan Cornelius Sembiring. 2007. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolingustik*. Yogyakarta: Sabda.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Univ sebelas maret.

Tim Reality. 2008. *Kamus terbaru bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher

Utari Subyskto Sri dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Untuk PSM semangat slalu jangan menyerah lakukan yang t'baik unt makazzar kami ada dibelakanmu. (*Palopo Pos. 9 Agustus 2010:35*)
2. Kalau PSM mw juara Bli pemain b'kualitas yang harganya tidak terlalu mahal sbt saja Siswanto, Oktomaniani, Djumafo, dan Airlangga sucipto (*Palopo Pos. 28 Juli 2010 :02*)
3. Yang penting menejemen dan pengelola tidak stengah-tengah dalam mlakukan perekrutan dan tidak ada korupsi, g jamin PSM inza Allah PSM juara (*Palopo Pos. 9 Agustus 2010 :35*)
4. Aku memang bukan putera asli sulsel, tapi ayo PSM walau q hanya dgr lwat radio PSM mainx bagus, skrang tunjukan era barumu. (*Palopo Pos. 9 Agustus 2010: 35*)
5. Bwt PSMq qt khan smua tlah mendengar bhw qt hrus blajar dr kesalahan km condong untuk bljr memperbaiki salahan sj. (*Palopo Pos. 9 Agustus 2010:35*)
6. Klu ingin bayaran yg tinggi hrus brusaha jg yg kras dong agar bsa mnjadi yg lbih baik agar hrg dr pusat jg naik, fikirknlh bhw km brmain bkn krm uang t unt nama besar km. ok. (*Palopo Pos. 28 Juli 2010:36*)

7. Buat pengurus kita sdh bosan baca berita PSM itu tru katax pelati d umumx tgl 15 eh di undur lg jdi tgl 23 tpi buktix skrng mna klo lg2 bubar sj PSM. (*Palopo Pos.* 28 Juli 2010:02)
8. Bxk pmain b'kualitas yg hargax tdk t'lalu mahal sbt sj siswanto, Oktomaniani, Teguhangga, Dzumafo, dan Airlanggasucipto (*Palopo Pos.* 28 Juli 2010:02)
9. Unt PSM semangat slalu jangan menyerah lakukan yg t'baik unt makazzar kami ada di belakanmu. (*Palopo Pos.* 9 Agustus 2010 :36)
10. Klo PSM mw juara bli pmain b'kualitas, mna dap main murah b'kualitas, p'cuma plth b'kl2 klo p'mainannya g' b'kualitas. (*Palopo Pos.* 1 September 2010:36)
11. Di mlam yg dingin, tak ada kehangatan mnyelimuti hatiq..hx ad ksedihan yg mnemaniku..hujan pun trun, m'bwt hti b'tx2, aknkah psm m'jd juara ISL 2010. (*Palopo Pos.* 11 Desember 2010:35)
12. Sy lht bxk pemain asing PSM, bkn dari Sulawesi trutama dr mks asli. Apa kita mau kembali di jajah sm orang asing. Padahal klu kt rekrut pasti bxk jg pmain dr mks yg lbh baik dan bagus klu pemain asing dr PSM pux KTP Mks. Klu g sm saja bohong. Sy sngat bangga klu pmain PSM smuax asli Sulawesi. I2 baru di bilang PASM. (*Palopo Pos.* 28 Juli 2010:36)